

**GAMBARAN PERAN IBU DALAM PEMBERIAN
STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DI TK AS-SUNAH
BANJARMASIN**

Dianita Rahmayana*, Desilestia Dwi Salmarini¹, Dwi Sogi Sri Redjeki²

¹Dosen, STIKES Sari Mulia Banjarmasin

*Korespondensi Penulis. Telepon: 082358964678, E-mail: rahmayana_Dianita@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak merupakan suatu sumber yang kaya akan informasi tentang sifat dan ciri-ciri manusia. Perkembangan fisik pada anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Data dari Dinas Kesehatan Kota madya Banjarmasin menyebutkan pada tahun 2016 terdapat 101.097 anak usia 4-5 tahun. TK As-sunah masuk dalam wilayah Puskesmas Sei Jingah dengan jumlah anak usia 4-5 tahun 3.278 orang tahun 2015. Data yang diperoleh peneliti di TK As-Sunnah pada tanggal 12 Juli 2016 diketahui bahwa terdapat 112 anak usia 4-5 tahun.

Tujuan: Mengetahui gambaran peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak di TK As-Sunnah Banjarmasin Utara.

Metode: Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif. Populasi adalah seluruh Ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun sebanyak 112 orang. Sampel diambil sebanyak 30 orang ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun di TK As-Sunnah Banjarmasin Utara dengan menggunakan teknik accidental sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi.

Hasil: Responden berperan dan tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan motorik kasar sebanyak 15 orang (50,0%), sebagian besar responden tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan motorik halus sebanyak 19 orang (63,3%), secara bersama-sama responden berperan dan tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan dan bahasa sebanyak 15 orang (50,0%) dan sebagian besar responden berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan sosial sebanyak 18 orang (60,0%).

Simpulan: Sebagian besar ibu tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan anak di TK As-Sunnah Banjarmasin Utara.

Kata Kunci: Peran Ibu, Stimulasi Perkembangan Anak

PENDAHULUAN

Anak adalah keturunan makhluk hidup (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Anak merupakan suatu sumber yang kaya akan informasi tentang sifat dan ciri-ciri manusia. Anak merupakan makhluk sosial yang sama halnya dengan orang dewasa. Anak juga membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu mengembangkan kemampuannya, karena pada dasarnya anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain, anak tidak mungkin bisa mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Anak sebagai orang atau manusia yang mempunyai pikiran, sikap, perasaan atau minat berbeda dengan orang dewasa. Anak adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang, perlindungan, dan tempat bagi perkembangannya. Anak juga bagian dari keluarga dan keluarga wajib memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangannya (Hidayat, 2013).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berbeda, keduanya

tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berkaitan satu sama lain sehingga hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Diantara waktu yang paling cepat dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam tahun pertama kehidupan sehingga seyogyanya anak mulai diarahkan (Soetjiningsih, 2010).

Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan (*The Golden Age*), seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang, pada usia ini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk, dimasa inilah, anak seyogyanya mulai diarahkan dan orang tua hendaknya memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan sang buah hati (Jusriadi dan Askar, 2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2009), menyebutkan bahwa anak-anak yang memiliki IQ superior (5,6%), diatas rata-rata (24,1%), dan rata-rata (40,6%) mengikuti program pendidikan anak usia dini sedangkan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini mempunyai IQ dibawah rata-rata (59,4%).

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

Keterampilan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Keterampilan ibu tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan berperan penting, karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan baik pula (Nelson, 2010).

TK As-sunah masuk dalam wilayah Puskesmas Sei Jingah dengan jumlah anak usia 4-5 tahun 3.278 orang dengan pencapaian target pelayanan 90,2% dari target 100% pada tahun 2015. Data yang diperoleh peneliti di TK As-Sunnah pada tanggal 12 Juli 2016 diketahui bahwa terdapat 112 anak usia 4-5 tahun. Hasil studi pendahuluan dan tanya jawab singkat yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 10 orang ibu yang memiliki anak

umur 4-5 tahun, 6 orang mengatakan jarang melakukan stimulasi anaknya seperti mengajak anak lari, mengajak anak lompat dan mengajak anak bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak di TK As-Sunnah Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun pada tanggal 4-6 Juli tahun 2016 yang berjumlah 112 orang di TK As-Sunnah Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini diambil sampel minimal yaitu 30 orang ibu yang memiliki anak usia 4-5 tahun menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang berjumlah 15 buah yang dibagikan secara langsung kepada 30 orang ibu yang memiliki anak umur 4-5 tahun pada tanggal 4-6 Juli

2016 dan diinterpretasikan dalam bentuk tabel

dan distribusi frekuensi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Berdasarkan data yang didapat, umur responden di TK As-Sunnah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di TK As-Sunnah Banjarmasin

| No. | Umur | f | % |
|--------|---------------|----|------|
| 1 | <20/>35 tahun | 5 | 16,7 |
| 2 | 20-25 tahun | 25 | 83,3 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20-25 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu berjumlah 25 orang (83,3%).

b. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data yang didapat, pendidikan responden di TK As-Sunnah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di TK As-Sunnah Banjarmasin

| No. | Pendidikan | f | % |
|--------|--------------------------|----|------|
| 1 | SD/SMP | 21 | 70 |
| 2 | SMA | 5 | 16,7 |
| 3 | Perguruan Tinggi/Akademi | 4 | 13,3 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 21 orang (70,0%) berpendidikan SD/SMP.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data yang didapat, Pekerjaan responden di TK As-Sunnah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di TK As-Sunnah Banjarmasin

| No. | Pekerjaan | f | % |
|--------|------------------|----|------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga | 9 | 30 |
| 2 | Berdagang | 14 | 46,7 |
| 3 | Swasta | 3 | 10 |
| 4 | Pegawai | 4 | 13,3 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 14 orang (46,7%) adalah bekerja sebagai berdagang.

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

2. Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak di TK As-Sunnah Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan, peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak di TK As-Sunnah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak di TK As-Sunnah Banjarmasin

| No. | Peran Ibu | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|----------------|------------------|-------------------|
| 1 | Tidak berperan | 18 | 60 |
| 2 | Berperan | 12 | 40 |
| Total | | 30 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan anak sebanyak 18 orang (60,0%).

a. Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak berdasarkan Sistem Perkembangan Motorik Kasar di TK As-Sunnah Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan, peran ibu dalam

pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan sistem perkembangan motorik kasar di TK As-Sunnah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak berdasarkan Sistem Perkembangan Motorik Kasar di TK As-Sunnah Banjarmasin

| No. | Sistem Perkembangan Motorik Kasar | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|---|------------------|-------------------|
| 1 | Tidak berperan | 15 | 50 |
| 2 | Berperan | 15 | 50 |
| Total | | 30 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden secara bersama-sama berperan dan tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak sebanyak 15 orang (50,0%).

b. Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak berdasarkan Sistem Perkembangan Motorik Halus di TK As-Sunnah Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan, peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

anak berdasarkan sistem perkembangan motorik halus di TK As-Sunnah Banjarmasin dapat dilihat

pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak berdasarkan Sistem Perkembangan Motorik Halus di TK As-Sunnah Banjarmasin

| No. | Sistem Perkembangan Motorik Halus | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|-----------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tidak berperan | 19 | 63,3 |
| 2 | Berperan | 11 | 36,7 |
| Total | | 30 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan sistem perkembangan motorik halus sebanyak 19 orang (63,3%).

- c. Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak berdasarkan Stimulasi Perkembangan dan Bahasa di TK As-Sunnah Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan, peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan stimulasi

perkembangan dan bahasa di TK As-Sunnah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak berdasarkan Stimulasi Perkembangan dan Bahasa di TK As-Sunnah Banjarmasin

| No. | Stimulasi Perkembangan dan Bahasa | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|-----------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tidak berperan | 15 | 50 |
| 2 | Berperan | 15 | 50 |
| Total | | 30 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama responden berperan dan tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan stimulasi perkembangan dan bahasa sebanyak 15 orang (50,0%).

- d. Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak berdasarkan Stimulasi Perkembangan Sosial di TK As-Sunnah Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan, peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan Stimulasi

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

Perkembangan Sosial di TK As-Sunnah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak berdasarkan Stimulasi Perkembangan Sosial di TK As-Sunnah Banjarmasin

| No. | Stimulasi Perkembangan Sosial | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|-------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Tidak berperan | 12 | 40 |
| 2 | Berperan | 18 | 60 |
| Total | | 30 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan Stimulasi Perkembangan Sosial sebanyak 18 orang (60,0%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak di TK As-Sunnah Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden tentang peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak di TK As-Sunnah Banjarmasin, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak berperan

dalam pemberian stimulasi perkembangan anak sebanyak 18 orang (60,0%). Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu tidak memiliki waktu menyempatkan diri berinteraksi dengan anak dalam sehari dan mengakibatkan lebih jarang memberikan stimulasi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dengan anak cenderung kurang memanfaatkan waktu yang sedikit tersebut untuk memberikan stimulasi perkembangan kepada anak prasekolah.

Sejalan dengan penelitian Jusriadi dan Askar (2014) yang menyebutkan bahwa dari 100 orang ibu, 50% diantaranya tidak berperan dalam pemberian stimulasi anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu kebersamaan anak dengan orang tua akibat orang tua yang sibuk bekerja. Rata-rata waktu yang dialokasikan ibu bekerja untuk mengasuh anak (menemani bermain, memberi makan serta pengajaran kepada anak) adalah 2,18 jam perhari

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

pada hari kerja dan 5,50 jam perhari jika hari libur, sedangkan rata-rata alokasi waktu ibu tidak bekerja untuk mengasuh anak mereka adalah 4,80 jam perhari pada hari kerja dan 4,08 jam perhari pada hari libur.

Ibu bekerja tidak menyebabkan dampak negatif yang merugikan bagi perilaku dan penyesuaian diri anak-anak. Peneliti menganalisis bahwa salah hal yang menjadi penentu kematangan perkembangan anak prasekolah bukanlah lamanya waktu yang dimiliki ibu untuk berinteraksi dengan anaknya, namun bagaimana kemampuan ibu untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki dalam berinteraksi dengan anak untuk memberikan stimulasi perkembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai stimulasi, tidak menjadi jaminan bahwa ibu akan sering memberikan stimulasi pada anaknya.

Ibu yang bekerja cenderung memilih solusi praktis di tengah keterbatasan waktu untuk berinteraksi dengan anak akibat tuntutan pekerjaan yang dijalaninya. Hal itu membuat ibu menyerahkan urusan mengasuh anak kepada pengasuh. Pengasuh anak dapat berasal dari anggota keluarga maupun orang lain yang mendapat imbalan. Ibu yang bekerja cenderung merasa lelah ketika telah tiba di rumah. Selain itu, ibu juga beranggapan bahwa anak telah aman dibawah asuhan pengasuhnya. Padahal menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengasuhan anak kepada orang lain tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif. Selain menyerahkan kepada pengasuh, dampak negatif itu dapat muncul karena kurangnya kemampuan manajemen waktu ibu. Jika ibu dapat memanfaatkan waktu yang terbatas untuk dapat berinteraksi dengan anak, maka waktu yang sedikit tersebut dapat menjadi waktu yang efektif untuk memberikan berbagai stimulasi,

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

terutama untuk anak usia di bawah 6 tahun.

Penyediaan alat permainan yang merupakan salah satu media dalam memberikan stimulasi, menggambarkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih maksimal dalam penyediaan alat bermain balitanya, sedangkan ibu yang bekerja kurang maksimal dalam penyediaan alat permainan balitanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung lebih dapat memenuhi alat permainan bagi anak balitanya sebagai wujud usaha yang telah dilakukan ibu untuk dapat memberikan stimulasi secara optimal bagi anaknya. Hal ini juga dimungkinkan karena intensitas pertemuan ibu yang tidak bekerja dengan anaknya lebih sering sehingga ibu lebih dapat memperhatikan pemenuhan sarana dalam memberikan stimulasi. Umur anak mempunyai pengaruh terhadap konflik pekerjaan dengan keluarga dimana wanita yang bekerja dan memiliki anak balita

biasanya akan lebih mengalami konflik pekerjaan dengan keluarga dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak yang sudah menginjak remaja karena intensitas perhatiannya akan berbeda.

2. Gambaran peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan sistem perkembangan motorik kasar di TK As-Sunnah Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berperan dan tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan motorik kasar pada anak sebanyak 15 orang (50,0%). Sejalan dengan penelitian Jusriadi dan Askar (2014) yang menyebutkan bahwa dari 100 orang ibu, 75% diantaranya tidak berperan dalam pemberian stimulasi kasar anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu kebersamaan anak dengan orang tua akibat orang tua yang sibuk bekerja juga disebabkan pengaruh lingkungan tempat tinggal yang hanya berada dalam kompleks perumahan, serta sebagian ibu yang

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

menitipkan anak mereka pada tempat penitipan dan pengasuh.

Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mengajak anak untuk main bola, lompat dengan satu kaki, lompat jauh. Permainan-permainan kecil dan sederhana dengan memanfaatkan lingkungan mampu meningkatkan sistem motorik kasar anak, melatih kekuatan otot anak serta rentang gerak anak sehingga anak selalu aktif. Sebagian besar responden kadang-kadang mengajarkan cara anak berayun dan memanjat. Mengajarkan anak berayun dan memanjat melatih anak untuk berani. Anak menjadi tidak takut dengan ketinggian, mampu menghadapi tantangan serta menjadikan anak untuk berpikir kreatif dalam mencapai suatu ketinggian dalam batasan pengawasan orang tua. Artinya orang tua selalu mendampingi aktifitas fisik anak dan memastikan aktifitas fisik anak tidak

berbahaya bagi anak ataupun bagi orang lain.

3. Gambaran peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan sistem perkembangan motorik halus di TK As-Sunnah Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan sistem perkembangan motorik halus sebanyak 19 orang (63,3%). Sejalan dengan penelitian Rahma (2012) yang menyebutkan bahwa dari 100 orang ibu, 65% diantaranya tidak berperan dalam pemberian stimulasi halus pada anak. Hal ini disebabkan oleh ketidaksediaannya tempat bermain anak diakibatkan oleh pembangunan yang terus menerus serta harga mainan-mainan edukatif yang mahal

Orangtua mendukung pertumbuhan intelektual anak, pendidikan merupakan proses seumur hidup yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah,

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

dan masyarakat. Masa usia 0-5 tahun merupakan masa di mana anak belajar lebih cepat dibandingkan dengan tahap usia selanjutnya.

Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mengajarkan anak untuk menggunting dengan menggunakan gunting yang tumpul, misalnya pada kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, bintang dan sebagainya. Mengajarkan anak untuk membentuk pola sesuatu seperti hewan dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak untuk melakukan dan membuat hal baru. Sebagian besar responden kadang-kadang mengajarkan anak membandingkan besar atau kecil, sedikit atau banyak, berat atau ringan, yaitu dengan cara mengajak anak bermain dengan gelas berdasarkan urutan banyaknya isi air di dalamnya. Mengajarkan anak untuk membanding-

bandingkan ukuran atau lainnya dapat mengasah pola pikir anak, sehingga anak dapat mengontrol batasan-batasan sikap dan perilakunya serta mengimbangi besar kecilnya kebutuhannya. Hal tersebut juga berfungsi untuk melatih kecerdasan anak untuk berhitung ataupun membandingkan besarnya suatu benda.

4. Gambaran peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan stimulasi perkembangan dan bahasa di TK As-Sunnah Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama responden berperan dan tidak berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan stimulasi perkembangan dan bahasa sebanyak 15 orang (50,0%). Sejalan dengan penelitian Rahma (2012) yang menyebutkan bahwa dari 100 orang ibu, 70% diantaranya tidak berperan dalam pemberian stimulasi anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu kebersamaan anak dengan orang tua

Gambaran Peran Ibu dalam Pemberian Stimulasi Perkembangan...

akibat orang tua yang sibuk bekerja sehingga waktu yang digunakan oleh orang tua untuk bercengkrama dengan anak menjadi sedikit dan anak banyak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara bahkan cadel.

Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mengenalkan angka yaitu dengan membacakan dan mengajak anak melihat majalah tersebut. Mengajarkan anak untuk mengenalkan angka atau melihat huruf-huruf atau gambar-gambar pada buku dapat mengembangkan pola pikir anak mengenai seni, hitungan ataupun hal-hal yang belum diketahui anak. Dengan mengenalkan angka atau bilangan-bilangan kepada anak, anak menjadi tahu besar atau kecilnya suatu bilangan dan jumlah sehingga anak tidak keliru dalam menghitung. Selain itu, hal tersebut mampu melatih perkembangan otak kiri anak untuk berkonsentrasi dalam belajar.

5. Gambaran peran ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan stimulasi perkembangan sosial di TK As-Sunnah Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperan dalam pemberian stimulasi perkembangan anak berdasarkan stimulasi perkembangan sosial sebanyak 18 orang (60,0%).

Berdasarkan kuesioner diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden kadang-kadang memberikan tugas rutin anak dalam kegiatan di rumah. Memberikan anak tugas di rumah mengajarkan anak untuk berlatih bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diterimanya sehingga anak mampu mengatasi masalah dalam hidupnya ketika dewasa. Sebagian besar responden kadang-kadang mendorong anak agar bermain dengan teman sebayanya. Mengajak anak untuk bermain dengan teman sebaya merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang baik dengan

anak, dengan harapan anak lebih mengerti cara berkomunikasi yang sesuai dengan umurnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dari hati yang terdalam peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing I dan Pembimbing II, Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru TK As Sunnah Banjarmasin, kedua orang tua dan teman-teman seangkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Banjarmasin: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin.

Rahma. 2012. Perkembangan anak usia 3-5 tahun pada keluarga ibu bekerja dan tidak bekerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya Edisi 232 (Pp 14-17). *Jurnal Kesehatan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 8 Juli 2016].

Apriana, R. 2009. Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di kelurahan tinjomoyo kecamatan banyumanik semarang.

Edisi 2 (Pp 8-10). *Jurnal Kesehatan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 14 Juli 2016].

Hidayat, A. 2013. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Yogyakarta: Salemba Medika.

Jusriadi dan Askar, Muh. 2014. Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak. Makasar: STIKES Nani Hasanudin Makasar. Edisi 8 (Pp 9-12). *Jurnal Kebidanan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 3 Juni 2016].

Nelson, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.

Soetjiningsih. 2011. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.